

BAB XIV

PELAKSANAAN YANG TENANG

SETELAH ITU Bodhisattva-mahasattva Manjusri, Putra Raja Dharma, berkata kepada Sang Buddha:

“Yang Maha Agung! Sungguh jarang ada Bodhisattva-bodhisattva seperti ini. Mereka membuat janji agung untuk melindungi, menjaga, membaca, menghafal dan memabarkan Saddharma Pundarika Sutra ini dalam dunia iblis setelah kemoksaanMu, ini karena mereka mengikutiMu dengan penuh penghormatan. Yang Maha Agung! Bagaimana cara seorang Bodhisattva-mahasattva [luar biasa] ini, memabarkan sutra ini dalam dunia iblis setelah [kemoksaanMu]?”

Sang Buddha berkata kepadanya:

“Seorang Bodhisattva-mahasattva yang berkeinginan untuk memabarkan sutra ini dalam dunia iblis setelah [kemoksaanKu] haruslah melaksanakan Empat hal ini.

“Pertama, Ia harus melakukan 'pelaksanaan yang sesuai', 'pendekatan yang sesuai', dan kemudian 'memabarkan sutra' ini kepada seluruh mahluk hidup.

“Manjusri! Apakah 'pelaksanaan yang sesuai,' yang harus dilakukan oleh Bodhisattva-mahasattva ini? Ia harus sabar, lemah lembut dan ramah. Ia harus bersikap tenang, tidak takut, atau terikat oleh sesuatu. Ia harus melihat segala sesuatu apa adanya. Ia harus tidak terikat oleh segala keinginan terhadap apapun juga. Ataupun ia tidak boleh terikat oleh segala sesuatu yang ia lihat. Ini adalah sebuah pelaksanaan yang harus dilakukan oleh seorang Bodhisattva-mahasattva.

“Apakah itu 'pendekatan yang sesuai', yang harus dilakukan seorang Bodhisattva-mahasattva? Ia tidak boleh mendekati para raja, pangeran, menteri atau pejabat pemerintah lainnya yang keji dan kejam. Ia juga tidak boleh mendekati orang-orang sempit pandangannya, para penganut ajaran Brahman, Nirgrantha, para penulis tulisan tentang duniawi, para penulis lagu pujian bukan Buddha, Lokayatas atau Anti-Lokayata. Ia tidak boleh mendekati para pemain olah raga yang berbahaya seperti tinju dan gulat. Ia juga tidak boleh mendekati batas atau pemain sulap dan lain-lain. Ia tidak

boleh mendekati kaum candala, penjaga babi, para gembala domba, unggas dan anjing, pemburu, nelayan, atau orang-orang yang melakukan kejahatan untuk kehidupan mereka. Ketika mereka datang kepadanya, Ia harus membabarkan Dharma kepada mereka, tetapi harus tanpa keinginan [untuk menerima sesuatu dari mereka]. Ia hendaknya tidak mendekati mereka yang mencari Jalan Sravaka, mereka seperti para bhiksu, bhiksuni, upasaka atau upasika. Ia tidak boleh saling bersalaman dengan mereka. Ia hendaknya tidak tinggal dengan mereka dalam sebuah biara, ruang atau aula yang sama. Ketika mereka datang kepadanya, ia harus membabarkan Dharma kepada mereka sesuai dengan kemampuan mereka, tetapi harus tanpa berkeinginan [untuk menerima sesuatu dari mereka]. Manjusri! Bodhisattva-mahasattva hendaknya tidak membabarkan Dharma kepada seorang wanita dengan suatu maksud keinginan tertentu. Ia hendaknya tidak memperhatikannya. Ketika ia masuk ke rumah orang lain, Ia hendaknya tidak berbicara dengan seorang anak perempuan, wanita yang belum menikah atau seorang janda. Ia mestinya tidak mendekati atau berteman dengan seseorang banci. Ia mestinya tidak memasuki rumah orang lain sendirian. Jika ia harus masuk sendiri karena sesuatu alasan, ia harus berpikir tentang Sang Buddha dengan sepenuh hatinya. Ketika ia membabarkan Dharma kepada seorang wanita, ia hendaknya tidak ketawa sehingga kelihatan giginya. Ia mestinya tidak memperlihatkan dadanya yang terbuka. Ia hendaknya tidak berteman dengan mereka meskipun untuk kepentingan membabarkan Dharma kepadanya. Singkat kata, ia mestinya tidak mempunyai suatu tujuan lain. Ia hendaknya tidak berkeinginan untuk menjaga seorang murid muda, sramanera atau anak-anak. Ia hendaknya tidak berkeinginan untuk menjadi guru dari mereka.

“Ia seharusnya selalu bergembira untuk duduk dalam dhyana. Ia harus hidup dalam tempat sepi dan konsentrasi pada pikirannya. Manjusri! [Sebuah tempat yang sepi] adalah hal pertama yang harus ia capai.

“Para Bodhisattva-mahasattva juga harus mengetahui kebenaran berikut; Segala sesuatu adalah maya. Lihatlah mereka adalah apa adanya. Mereka tidak tersesat. Mereka tidak bergerak. Mereka tidak pergi. Mereka tidak kembali. Mereka bukanlah sesuatu yang ada seperti halnya langit, hampa. Mereka tidak dapat dijelaskan. Mereka tidak terlahirkan. Mereka tidak muncul. Mereka tidak naik. Mereka tidak mempunyai nama. Mereka tidak mempunyai bentuk. Mereka tidak memiliki. Mereka tidak terhingga dan Terbatas. Mereka tidak terhalangi atau terintangi. Ia harus melihat semua ini. Segala sesuatu apa adanya. Semua hal ini ada hanya oleh suatu sebab. Hanya

orang-orang yang tersesat yang berkata, 'Semua ini adalah menyenangkan dan kekal.' Ini adalah kebenaran kedua yang harus ia capai."

Kemudian Yang Maha Agung, ingin mengulangi perkataannya, menyanyikan dalam sajak:

Seorang Bodhisattva, yang berkeinginan
Untuk memabarkan sutra ini tanpa gentar dalam dunia iblis
Setelah [kemoksaanKu]
Harus melakukan 'pelaksanaan yang sesuai
dan 'Pendekatan hal-hal yang sesuai.'

Ia harus selalu menjaga diri
Dari para raja, pangeran dan menteri
Dari pejabat pemerintah lainnya
Dari para pemain olahraga berbahaya,
Dari para candala, orang-orang kolot,
Dan dari para pengantu ajaran Brahman.

Ia juga hendaknya tidak mendekati orang-orang sombong,
Atau para sarjana, yang terikat secara mendalam
Kepada Tiga Pusaka dari Kendaraan Kecil,
Atau para bhiksu
Yang memfitnah ajaran,
Atau Para Arhat yang memuaskan diri sendiri,
Atau para bhiksuni
Yang suka ketawa penuh jenaka.

Ia hendaknya tidak mendekati para upasaka
Yang terikat oleh kelima hawa nafsu
Atau mereka yang mencari kehidupan sekarang
Tanpa memikirkan kemusnahan.

Ketika mereka datang kepadanya
Dengan tujuan yang baik
Untuk mendengarkan
Tentang Penerangan Buddha,
Ia harus memabarkan Dharma kepada mereka

Tanpa rasa takut,
Tetapi hendaknya tidak berkeinginan untuk menerima
Sesuatu dari mereka.

Ia hendaknya tidak mendekati
Atau berteman dengan seorang janda
Atau dengan seorang wanita belum menikah
Atau dengan seorang banci

Ia hendaknya tidak mendekati
Seorang pembantai atau juru masak
Atau mereka yang membunuh untuk keuntungan
Seperti para pemburu atau nelayan

Ia hendaknya tidak mendekati seorang
Penjagal atau seorang Murcikari

Ia hendaknya tidak mendekati
Pengulat berbahaya
Atau pembuat berbagai hiburan
Atau wanita-wanita mesum

Ia hendaknya tidak memabarkan Dharma
Kepada seorang wanita ditempat yang tertutup
Ketika ia memabarkan Dharma kepadanya,
Ia hendaknya tidak ketawa dengan jenaka.

Ketika ia pergi ke perkampungan untuk meminta makanan
Ia hendaknya membawa seorang bhiksu bersamanya.
Jika ia tidak dapat menemukan seorang bhiksu [bersama dengannya],
Ia harus memikirkan Sang Buddha dengan sepenuh hati.
Ia harus melakukan 'Pelaksanaan yang sesuai'
Dan 'Pendekatan yang sesuai' ini.
Hanya dengan melakukan semua ini,
Ia dapat memabarkan Dharma dengan penuh ketenangan!'

Ia tidak perlu memperhatikan perbedaan

Antara yang unggul, arti dan kendaraan yang lebih rendah,
Antara sesuatu yang bebas dari sebab akibat dan atau hal seperti itu,
Dan antara yang nyata dan tidak nyata.
Ia hendaknya tidak berkata
“Ini seorang laki-laki,” atau “Ini seorang wanita.”
Ia mestinya tidak memperoleh apapun
Atau mengetahui apapun atau melihat apapun.
Semua ini adalah pelaksanaan yang sesuai
Yang harus dilakukan oleh seorang Bodhisattva.

Segala sesuatu adalah tidak berbentuk
Mereka tidak memiliki. Mereka tidak kekal
Mereka tidak naik atau binasa
Dharma ini untuk
Seorang yang bijaksana.

Hanya orang-orang yang sesat berkata:
“Segala sesuatu itu ada,” atau “Segala sesuatu itu tidak ada,”
Atau “Segala sesuatu itu nyata,” atau “Segala sesuatu itu tidak nyata,”
Atau “Segala sesuatu itu terlahirkan,” atau “Tidak terlahirkan.”

Seorang Bodhisattva harusnya hidup ditempat pengasingan,
Berkonsentrasi pada pikirannya.
Ia hendaknya penuh kedamaian
Dan tidak bergerak bagaikan Gunung Sumeru.

Segala sesuatu itu hampa
Sama bagaikan langit
Mereka itu tidak padat. Mereka tidak terlahirkan.
Mereka tidak muncul atau bergerak atau pergi.
Mereka tidak tetap dalam satu bentuk
Kebenaran ini adalah pendekatan yang sesuai
Yang harus dilakukan oleh seorang Bodhisattva.

Seorang bhiksu yang hidup setelah kemoksaanKu
Akan terbebas dari ketakutan
Jika ia melakukan pelaksanaan yang sesuai

Dan pendekatan yang sesuai ini
Sebagaimana yang telah dinyatakan sebelumnya,
Dan kemudian membabarkan Sutra ini.

Seorang Bodhisattva akan mendapat ketenangan,
Dan bebas dari segala ketakutan
Jika ia tinggal dalam sebuah ruangan yang tenang
Selama beberapa waktu,
Mengingat kembali Dharma yang benar,
Memahami Dharma berdasarkan kepada makna sesungguhnya,
Dan kemudian muncul
Dari meditasi dhyana,
Dan membimbing para raja, pangeran,
Orang biasa, dan brahmana
Dengan membabarkan sutra ini kepada mereka.

Manjusri, semua ini adalah langkah pertama
Yang harus dilakukan seorang Bodhisattva
Sebelum ia membabarkan Saddharma Pundarika Sutra
Dalam dunia setelah [kemoksaanKu].

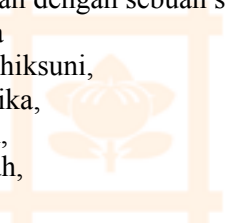
“Kedua, Manjusri! Seorang Bodhisattva-mahasattva, yang berkeinginan untuk membabarkan Sutra ini pada masa akhir dharma setelah kemoksaanKu harus melakukan pelaksanaan yang tenang berikut ini: Ketika ia membabarkan atau membaca sutra ini, Ia hendaknya tidak menunjukkan kesalahan orang lain atau sutra. Ia hendaknya tidak meremehkan guru Dharma lain. Ia hendaknya tidak berbicara kebaikan atau keburukan atau jasa kebajikan atau kekurangan orang lain. Ia hendaknya tidak menyebut nama seorang Sravaka sesuai namanya ketika ia menyalahkan mereka. Demikian juga ketika ia memuji mereka. Ia hendaknya tidak mempunyai perasaan memusuhi mereka atau tidak menyukai mereka. Ia hendaknya mempunyai kedamaian dalam pikiran sehingga ia tidak bertindak sesuai dengan keinginan pendengar. Ketika ia menjawab sebuah pertanyaan, ia hendaknya tidak menjawab dengan ajaran dari Kendaraan Kecil, tetapi membabarkan Dharma hanya berdasarkan ajaran Kendaraan Besar sehingga penanya akan dapat memperoleh pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan semua hal.”

Kemudian Yang Maha Agung, ingin mengulang perkataannya,

menyanyikan dalam sebuah sajak:

Bodhisattva hendaknya berkeinginan
Untuk membuat semua makhluk mendapat kedamaian,
Dan kemudian memabarkan Dharma kepada mereka.
Ia hendaknya membuat sebuah tempat duduk dalam tempat suci
Mengoleskan salep wangi dikulitnya,
Mencuci kotoran dan debu dari dirinya,
Memakai jubah baru dan tanpa cela,
Membersihkan dirinya dalam dan luar,
Duduk diatas tempat duduk Dharma dengan tenang,
Dan kemudian memabarkan Dharma dalam menjawab pertanyaan.

Ia hendaknya memabarkan dengan sebuah senyuman
Makna indah dari Dharma
Kepada para bhiksu dan bhiksuni,
Kepada upasaka dan upasika,
Kepada raja dan pangeran,
Kepada pejabat pemerintah,
Dan kepada orang biasa.



Ketika ia menjawab pertanyaan,
Ia hendaknya menjawab
Berdasarkan makna Dharma sesungguhnya.

Ia hendaknya memabarkan Dharma kepada mereka
Dengan cerita tentang kehidupan lampau, perumpamaan dan kiasan.
Dengan segala kebijaksanaan ini, ia menyebabkan mereka
Untuk berkeinginan memperoleh penerangan,
Untuk meningkatkan pemahaman mereka selangkah demi selangkah,
Dan pada akhirnya memasuki Jalan KeBuddhaan.

Ia hendaknya tidak menyerah pada kemalasan, kealpaan, duka cita
Ia hendaknya memabarkan Dharma kepada mereka
Yang keluar dari rasa welas asihnya kepada mereka.

Ia hendaknya memabarkan kepada mereka

Ajaran tentang Penerangan Tak Tertandingi
Dengan cerita kehidupan lampau
Dan dengan perumpamaan dan kiasan tak terhingga
Siang dan malam,
Dan menyebabkan mereka memperoleh kegembiraan.

Ia hendaknya tidak berkeinginan untuk menerima
Pakaian atau tempat tidur,
Makanan dan minuman atau obat-obatan
Dari mereka.

Ia hendaknya memabarkan Dharma kepada mereka,
Hanya dengan dua keinginan
Untuk mencapai Penerangan Buddha dan
Juga menyebabkan mereka melakukan hal yang sama.
Ini adalah persembahan penuh kedamaian kepada mereka
Persembahan ini akan memberikan mereka sebuah manfaat besar.

Seorang bhiksu yang memabarkan
Saddharma Pundarika Sutra ini
Dengan kesabaran
Setelah kemoksaanKu,
Akan terbebas,
Dari iri hati, kemarahan, dan segala ilusi lainnya,
Dengan kata lain, terbebas dari segala rintangan.
Ia tidak akan mempunyai kesedihan.
Ia tidak dijelek-jelekan.
Ia tidak akan berada dalam ketakutan.
Ia tidak terancam dengan pedang atau tongkat,
Atau terusir keluar [dari biara].

Seorang yang bijaksana
Yang mengendalikan pikirannya
Sebagaimana yang telah dinyatakan,
Akan mencapai Kedamaian.

Jasa kebajikannya akan tidak terhingga

Kamu tidak akan dapat memberitahukan jumlahnya kepada mereka
Dengan perumpamaan atau kiasan apapun juga bahkan
jika kamu mencoba melakukannya
Selama ribuan milyar kalpa.

“Lagi, Manjusri! Seorang Bodhisattva-mahasattva, yang berkeinginan untuk menjaga, membaca dan menghafalkan sutra ini pada masa akhir setelah [kemoksaanKu], ketika ajaran ini akan musnah, hendaknya tidak dengan menyimpan perasaan cemburu terhadap orang lain, atau merayu atau menipu mereka. Ia mestinya tidak meremehkan mereka yang belajar di Jalan KeBuddhaan dalam berbagai macam cara. Ia mestinya tidak berbicara kejelekan mereka atau mencoba menunjukkan kesalahan mereka. Beberapa bhiksu, bhiksuni, upasaka atau upasika akan mencari Jalan Sravaka atau Pratyekabuddha atau Jalan Bodhisattvas. Ia mestinya tidak mengganggu atau membingungkan mereka dengan berkata, ‘Kalian jauh dari penerangan. Kalian tidak mencapai pengetahuan persamaan dan perbedaan segala hal karena kalian malas dan tidak bermoral dalam mencari penerangan.’ Ia hendaknya tidak mempunyai perasaan mengagalkan dalam perdebatan atau silang pendapat tentang ajaran dengan orang lain. Ia hendaknya mempunyai welas asih yang besar terhadap seluruh makhluk hidup. Ia hendaknya menganggap semua Tathagatas sebagai ayah yang penuh welas asih dan seluruh Bodhisattvas sebagai guru agungnya. Ia hendaknya memuja kepada seluruh Bodhisattvas disepuluh penjuru dunia dengan penuh penghormatan yang muncul dari dasar hatinya. Ia hendaknya memabarkan Dharma kepada seluruh makhluk hidup tanpa perbedaan. Ia hendaknya melaksanakan Dharma. Ia mestinya tidak menambahkan apapun pada Dharma atau menyingkirkan apapun dari Dharma. Ia hendaknya memabarkan Dharma sebagaimana adanya kepada mereka yang mencintai Dharma lebih [dari orang lain lakukan].

“Manjusri! Seorang Bodhisattva-mahasattva, yang melakukan langkah ketiga, pelaksanaan yang damai ini dalam masa akhir setelah [kemoksaanKu], ketika ajaran akan musnah, akan dapat memabarkan Dharma tanpa rintangan. Ia akan mempunyai teman-teman baik ketika ia membaca dan menghafalkan sutra ini. Sekelompok besar orang akan datang kehadapannya, mendengarkan dan menerima sutra ini darinya, menjaganya setelah mendengarkan sutra ini, menghafalkannya setelah menjaga sutra ini, memabarkan setelah menghafalkannya, menyalin atau menyebabkan orang lain menyalin sutra ini setelah dibabarkan, membuat persembahan kepada

salinan sutra ini, mengagungkan, menghormati, dan memujinya.”

Kemudian, Yang Maha Agung, ingin mengulangi perkataannya, menyanyikan dalam sajak:

Seseorang yang berkeinginan untuk memabarkan sutra ini
Harus mengalahkan rasa iri hati, kemarahan, kesombongan,
Bujukan, ketidakjujuran, dan penipuan.

Ia hendaknya selalu tegak lurus.

Ia hendaknya tidak meremehkan orang lain,

Atau mempunyai perselisihan tentang ajaran.

Ia hendaknya tidak membingungkan orang lain dengan berkata,
“Kalian tidak akan mencapai Jalan KeBuddhaan.”

Seorang puteraKu, yang memabarkan Dharma

Hendaknya dengan penuh kelembutan, kesabaran dan welas asih
Kepada seluruh makhluk hidup.

Ia hendaknya tidak malas.

Dalam sepuluh penjuru dunia,

Bodhisattva agung melaksanakan Jalan

Yang keluar dari welas asih mereka kepada seluruh makhluk hidup.

Ia hendaknya menghormati mereka sebagai guru agungnya.

Ia hendaknya menghormati para Buddha, Yang Maha Agung,

Sebagai ayah yang tak terhingganya.

Ia hendaknya mengalahkan segala kesombongan

Sehingga ia dapat memabarkan Dharma tanpa rintangan.

Ini adalah langkah ketiga, pelaksanaan penuh ketenangan.

Seorang yang bijaksana hendaknya melaksanakan semua ini.

Seseorang yang melaksanakan pelaksanaan tenang ini

Akan dihormati oleh seluruh makhluk hidup yang tak terhingga.

“Lagi, Manjusri! Seorang Bodhisattva-mahasattva, yang menjaga
Saddharma Pundarika Sutra ini dalam masa akhir setelah [kemoksaanKu]
ketika seluruh ajaran akan musnah, hendaknya mempunyai rasa cinta kasih
yang agung terhadap penganut awam dan para bhiksu, dan welas asih agung
terhadap mereka yang bukan Bodhisattvas. Ia hendaknya berpikir: `Mereka

tidak mengetahui bahwa Sang Tathagata membabarkan ajaran kebijaksanaan berdasarkan kemampuan semua makhluk hidup. Mereka tidak mendengar, mengetahui atau pesan itu, atau bertanya sebuah pertanyaan tentang hal itu atau percaya atau mengerti tentang hal itu. Meskipun mereka tidak bertanya tentang sutra ini, atau percaya atau memahaminya, Aku akan membimbing mereka dan menyebabkan mereka, dimana pun aku berada, untuk memahami Dharma dengan kekuatan supranaturalku dan kekuatan kebijaksanaanku ketika aku mencapai Anuttara-samyaksambodhi.’

“Manjusri! Seorang Bodhisattva-mahasattva, yang melakukan langkah keempat ini dari pelaksanaan yang [tenang] setelah kemoksaanKu, akan dapat membabarkan Dharma dengan sempurna. Para bhiksu, bhiksuni, upasaka, upasika, raja, pangeran, menteri, orang awam, brahmana dan penduduk akan membuat persembahan kepadanya, mengagungkan dia, menghormati dia, dan memuji dia. Para dewa dilangit akan selalu melayani dia dengan tujuan untuk mendengarkan Dharma darinya. Ketika seseorang datang ketempatnya yang terletak di sebuah perkampungan, dalam sebuah kota, dalam sebuah tempat pengasingan atau dalam sebuah hutan, dan berkeinginan bertanya kepadanya tentang sebuah pertanyaan, para dewa akan melindungi dia siang dan malam untuk kepentingan Dharma sehingga para pendengar akan bergembira karena sutra ini, dan akan dilindungi oleh kekuatan supranatural para Buddha masa lampau, sekarang dan akan datang.

“Manjusri ! Adalah sangat sulit untuk mendengarkan meskipun hanya judul dari Saddharma Pundarika Sutra ini [bahkan jika kamu mencoba, dengan berkelana] di dunia yang tak terhingga. Singkat kata, lebih sulit lagi untuk melihat, menjaga, membaca dan menghafalkan sutra ini.

“Manjusri! Aku akan menceritakanmu sebuah perumpamaan. Seandainya terdapat seorang Raja Suci Pemutar Roda yang sangat berkuasa, yang ingin menaklukkan raja negara-negara kecil dengan kekuatan. Mereka tidak mematuhi permintaannya. Ia memimpin tentara, dan pergi dan mengalahkan mereka. Ia sangat gembira melihat beberapa tentara yang perkasa dalam medan peperangan. Berdasarkan jasa mereka, ia memberikan mereka sawah, rumah, desa, kota, pakaian atau perhiasan; atau berbagai macam pusaka seperti emas, perak, lapis lazuli, kulit, batu akik, karang atau amber, atau gajah, kuda, kereta, pelayan laki-laki, pelayan perempuan atau benda lainnya. Tetapi ia tidak memberikan sebuah permata gemerlapan yang ia simpan diatas kepalanya kepada siapapun juga, karena permata diatas kepala raja hanya ada satu [dalam dunia]. Jika ia memberikan permata itu kepada

seseorang, para pengikut raja itu pasti akan sangat terkejut.

“Manjusri! Aku bagaikan raja tersebut. Aku memperoleh Dunia Dharma dengan kekuatan meditasi dhyanaKu dan kebijaksanaan, dan menjadi Raja dari Triloka. Tetapi Raja Mara tidak menyetujui permintaanKu agar menyerah kepadaKu. Oleh karena itu, tentaraKu dipimpin oleh para jenderal, yakni para orang suci dan bijaksana, memerangi mereka. Aku sangat gembira ketika melihat bahwa beberapa dari mereka sangat perkasa [dalam peperangan]. Dengan tujuan untuk membuat mereka gembira, Aku membabarkan banyak sutra kepada ke-empat kelompok penganut. Aku memberikan mereka pusaka Dharma seperti Meditasi Dhyana, Pembebasan, Akar tanpa asrava, dan Kekuatan tanpa asrava, dan juga Kota Nirvana, memberitahukan mereka bahwa mereka telah mencapai kemoksaan. Walaupun Aku memimpin mereka [dengan memberikan segala sesuatu hal seperti itu] dan menyebabkan mereka penuh kegembiraan, Aku tidak membabarkan kepada mereka, Saddharma Pundarika Sutra ini.

“Manjusri! Ketika ia melihat bahwa seorang tentara yang luar biasa jasanya, Raja Suci Pemutar Roda sangat bergembira, memberikan tentara itu permata yang tak terkira, yang mana telah ia simpan diatas kepalanya selama waktu yang lama dan tidak pernah diberikan kepada siapapun juga. Aku sama seperti raja tersebut. Aku, Raja Dharma Agung dalam Triloka. Aku membabarkan Dharma dan mengajarkan seluruh mahluk hidup. Karena Aku melihat bahwa seorang tentaraKu yang dipimpin oleh seorang jenderal, yakni para orang suci dan bijaksana, telah memperoleh jasa kebajikan yang tak terhingga dalam peperangan mereka terhadap Mara lima kelompok, dengan Mara Ilusi atau hawa nafsu, dengan Mara Kematian, dan bahwa mereka telah melenyapkan Tiga Racun, meninggalkan Triloka, dan menghancurkan jaring Mara, Sekarang Aku membabarkan Saddharma Pundarika Sutra ini dengan penuh kegembiraan. Sura ini membimbing seluruh mahluk hidup untuk mencapai pengetahuan tentang segala sesuatu. Aku tidak membabarkan sutra ini sebelumnya karena, jika Aku melakukannya, banyak orang dalam dunia ini akan membenci dan hanya sedikit yang mempercayainya.

“Manjusri! Saddharma Pundarika Sutra ini adalah sangat luar biasa dan sempurna dibandingkan seluruh ajaran Sang Tathagata. Oleh karena itu, Aku membabarkannya belakangan, sama seperti raja yang memberikan permata gemerlapannya belakangan, yang ia simpan [diatas kepalanya] selama waktu yang lama.

“Manjusri! Saddharma Pundarika Sutra ini adalah pusaka rahasia dari para

Buddha, Tathagata. Sutra ini lebih unggul dibandingkan semua sutra. Aku menyimpan [secara rahasia] dan tidak dibabarkan selama waktu yang lama. Sekarang untuk pertama kalinya, pada hari ini Aku membabarkannya kepada mu.”

Kemudian, Yang Maha Agung, ingin mengulang perkataannya, menyanyikan dalam sajak:

Bersabar, dan welas asih
Kepada seluruh mahluk hidup,
Dan kemudian babarkanlah sutra ini
Yang dipuja oleh para Buddha!

Seseorang yang menjaga sutra ini
Pada masa akhir setelah kemoksaanku
Haruslah mempunyai rasa welas asih kepada penganut awam dan bhiksu
Dan kepada mereka yang bukan Bodhisattvas.

Ia harus berpikir:

‘Mereka tidak mendengar sutra ini. Mereka tidak mempercayainya.

Ini adalah sebuah kesalahan besar mereka.

Ketika Aku mencapai Penerangan Buddha,

Aku akan membabarkan Dharma kepada mereka

Dengan kebijaksanaan

Dan menyebabkan mereka tinggal didalamnya.’

Aku akan menceritakan kepada mu sebuah perumpamaan.

Terdapat seorang Raja Suci Pemutar Rada yang sangat berkuasa.

Beberapa tentaranya sangat perkasa dalam peperangan

Ia begitu gembira dan mengagungkan mereka

Ia memberikan mereka gajah atau kuda,

Kendaraan atau perhiasan,

Sawah atau rumah,

Desa atau kota,

Pakaian atau berbagai macam pusaka,

Pelayan laki-laki atau perempuan

Atau berbagai barang lainnya.

Ia mengambil sebuah permata gemerlapan

Dari atas kepalanya
Dan memberikannya kepada seorang tentara yang berani
Yang telah melakukan pekerjaan yang paling sulit.

Aku sama seperti sang raja
Aku adalah Raja Dharma
Aku mempunyai kekuatan agung kesabaran
Dan pusaka kebijaksanaan.
Aku menyelamatkan seluruh makhluk hidup dalam dunia dengan Dharma
Yang keluar dari rasa welas asih agungKu kepada mereka.

Orang-orang yang berada dibawah tekanan
Berbagai macam penderitaan.
Mereka berperang dengan para Mara
Dalam tujuan untuk membebaskan diri mereka
Dari penderitaan.
Karena Aku melihat semua ini,
Aku membabarkan berbagai macam ajaran kepada mereka
Aku membabarkan banyak sutra dengan kebijaksanaan.

Sekarang, Aku mengetahui bahwa mereka akan dapat mengerti
Saddharma Pundarika Sutra,
Oleh karena itu, Aku membabarkan ini kepada mereka belakangan
Sama seperti sang raja yang memberikan permata gemerlapan
Yang diambil dari atas kepalanya
Dan memberikan [kepada tentara pemberani, belakangan].

Ini adalah sutra yang teragung
Sutra ini lebih unggul dibandingkan semua sutra.
Aku menyimpannya [secara rahasia]
Dan tidak dibabarkan.
Sekarang adalah waktu yang tepat untuk itu.
Oleh karena itu, Aku membabarkannya kepada mu.

Seseorang yang mencari
Penerangan Buddha
Dan berkeinginan untuk membabarkan sutra ini

Dalam cara penuh damai setelah kemoksaanKu,
Harus melaksanakan
Ke-empat hal tersebut diatas.

Seseorang yang membaca sutra ini
Akan terbebas dari duka cita,
Kesedihan, penyakit dan sakit.
Ia akan menjadi adil
Ia tidak akan miskin,
Buruk atau jelek.

Seluruh mahluk hidup
Akan senang melihatnya
Sama seperti mereka berkeinginan melihat orang suci dan arif bijaksana
Seluruh surga akan melayaninya.

Ia tidak akan diserang oleh pedang atau tongkat
Ia tidak akan diracuni
Jika seseorang menjelekkannya,
Mulut pembicara tersebut akan tertutup.

Ia akan dapat pergi kemana saja
Tidak gentar bagaikan raja singa.
Cahaya kebijaksanaannya akan menjadi
Terang bagaikan matahari.

Ia akan hanya melihat segala hal yang indah dalam mimpinya.
Ia akan bermimpi:
'Dikelilingi oleh para bhiksu, para Tathagata yang
duduk diatas tahta singa,
Dan memabarkan Dharma'

Ia juga akan bermimpi:
'Semua mahluk hidup, termasuk naga dan asura,
Yang banyaknya bagaikan pasir di Sungai Gangga,
Mereka mengatupkan tangan bersamaan
KepadaKu dengan penuh penghormatan,

Dan Aku memabarkan Dharma kepada mereka.’

Ia juga akan bermimpi:

‘Tubuh para Buddha, yang berwarna keemasan.

Mereka memancarkan cahaya terang,

Dan menutupi segala sesuatu.

PAra Buddha memabarkan seluruh ajaran

Dengan suara brahma mereka.

Aku berada diantara ke-empat kelompok penganut

Dimana terdapat seorang Buddha yang sedang memabarkan

Dharma tak tertandingi

Aku memuja Sang Buddha

Dengan kedua tangan.

Aku mendengarkan Dharma darinya dengan penuh kegembiraan

Aku memberikan persembahan kepadaNya, dan memperoleh dharani

Aku juga memperoleh kebijaksanaan tak terkalahkan.

Sang Buddha mengetahui

Bahwa Aku masuk dalam kedalam Jalan KeBuddhaan

Sehingga ia memberikan jaminan akan masa depan pencapaian

Penerangan Agung, dengan berkata: ‘Putera yang baik,

pada kehidupan selanjutnya,

Kamu akan mencapai Kebijakan tak terhingga,

Penerangan Agung Buddha.

Dunia mu akan menjadi suci dan panjang

Tanpa rintangan

Disana terdapat ke-empat kelompok penganut.

Mereka akan mendengarkan Dharma dari kamu

Dengan kedua tangan terkatup.’

Ia juga akan bermimpi:

‘Sekarang Aku berada dalam hutan disebuah pergunungan.

Aku belajar dan melaksanakan ajaran yang baik.

Aku mencapai Kebenaran dari segala kenyataan.

Sekarang aku berada dalam meditasi dhyana.

Aku melihat para Buddha dari sepuluh penjuru dunia.’

Ia juga akan mempunyai sebuah mimpi bagus:

Tubuh dari para Buddha yang berwarna keemasan.
Mereka dihiasi dengan seratus tanda jasa kebajikan.
Mendengarkan Dharma dari mereka,
Sekarang Aku membabarkan kepada orang lain.’

Ia juga akan bermimpi:

‘Walaupun Aku adalah seorang raja,
Aku telah mengalahkan kelima hawa nafsu
Dan segala kesenangan yang indah.
Aku meninggalkan istanaku dan para pelayan,
Dan mencapai tempat penerangan.
Aku duduk diatas tahta singa dibawah pohon Bodhi,
Dan mencari penerangan.
Setelah tujuh hari, Aku mencapai kebijaksanaan Buddha
Dan mencapai penerangan yang tak tertandingi.
Aku muncul [dari dhyana] dan memutarakan roda Dharma.
Aku membabarkan Dharma kepada ke-empat kelompok penganut
Selama seribu milyar kalpa.
Aku membabarkan Dharma luar biasa tanpa asrava
Dan menyelamatkan mahluk hidup yang tak terhingga.
Kemudian Aku memasuki Nirvana
Sama seperti nyala api yang padam, ketika hilangnya asap.’

Seseorang yang membabarkan
Ajaran terunggul ini
Dalam dunia iblis setelah [kemoksaanKu]
Akan memperoleh manfaat agung,
sebagaimana yang telah dinyatakan sebelumnya.
